

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selain untuk memperoleh laba juga untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran investornya. Nilai perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kemakmuran investor juga meningkat. Investasi dalam perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor agar perusahaan tetap dapat menjalankan usahanya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Investor menanamkan dananya dengan tujuan mendapatkan pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual terhadap harga belinya (*capital gain*) (Hendrianto, 2015).

Dividen merupakan *return* yang diterima oleh pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen bagi investor merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan (Nurhayati dan Sabita, 2011). Setiap perusahaan tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah yang sama setiap tahunnya kepada para pemegang saham. Tahun 2013 jumlah perusahaan yang membagikan dividen sebanyak 221 perusahaan. Tahun

2014 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang membagikan dividen menjadi 246 perusahaan (www.sahamok.com diakses Maret 2017). Namun pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang membagikan dividen turun menjadi 85 perusahaan (www.syariahsaham.com diakses Maret 2017). Fluktuasi jumlah perusahaan yang membagikan dividen diatas memperlihatkan bahwa perusahaan tidak setiap tahunnya membagikan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian dividen dalam perusahaan tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan merupakan laba yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Harjito dan Martono, 2011). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi keuangan internal. Apabila perusahaan memilih menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Laili, Darmawan dan Sinarwanti, 2015).

Salah satu indikator yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* patut diperhitungkan oleh perusahaan maupun investor karena kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*.

Dividend payout ratio menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen kas (Harjito dan Martono, 2011). *Payout ratio* diperoleh dari jumlah dividen yang dibagikan dibagi dengan *earning after tax*. Tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan mengakibatkan semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan (Hermuningsih, 2007).

Dividend payout ratio mencerminkan kebijakan perusahaan mengenai besarnya dividen yang dibagikan. Kebijakan dividen perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan investor yang mengharapkan *return*. Perusahaan yang menginginkan para investornya tetap berinvestasi di dalam perusahaannya, maka perusahaan harus dapat menyejahterakan investornya dengan memberikan dividen setiap tahunnya (Pramita, 2013).

Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen yang ditentukan dengan *dividend payout ratio*. Laba sangat penting bagi perusahaan maupun bagi para investor. Laba penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup seperti untuk mendanai pertumbuhan perusahaan, sedangkan investor mengharapkan pembagian keuntungan atas laba yang dihasilkan dalam bentuk dividen (Pramita, 2013). Proses analisis kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen suatu perusahaan membutuhkan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Hendrianto, 2015). Analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam membagikan dividen perusahaan menggunakan analisis *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth*.

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan memperhitungkan kas yang dimiliki perusahaan. *Cash ratio* merupakan *cash outflow*, sehingga semakin kuatnya posisi kas perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Dewa, 2016). *Cash ratio* termasuk dalam komponen rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar (Harjito dan Martono, 2011).

Selain *cash ratio*, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai *dividend payout ratio* yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Harjito dan Martono, 2011). Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin kecil dividen yang akan dibagikan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian dividen (Maskiyah dan Wahjudi, 2013). *Debt to equity ratio* merupakan komponen dari rasio leverage. Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Asmara, Panjaitan dan Hartiwi, 2015).

Growth merupakan rasio keuangan berikutnya yang dapat digunakan untuk menilai *dividend payout ratio*. *Growth* mengukur seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara

keseluruhan atau sistem ekonomi industri yang sama (Sitanggang dan Agustina, 2011). *Assets growth* menunjukkan rasio pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan berarti semakin kecil dividen yang dibayarkan (Janifairus, Hidayat dan Husaini, 2013).

Beberapa peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan Rahmi (2015) menunjukkan bahwa *return on investment* dan *growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Menurut penelitian Ritha dan Koestiyanto (2013) menunjukkan bahwa *debt to total assets*, *cash ratio* dan *institutional ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan Maskiyah dan Wahjudi (2013) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut penelitian Utama (2012) menunjukkan bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan Lanawati dan Amilin (2015) menggunakan teori ketidakrelevanan dividen (*dividen irrelevance theory*) yaitu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai

pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan bukan dengan bagaimana laba tersebut dipecah antara dividen dan laba ditahan. Sedangkan penelitian ini menggunakan *bird in the hand theory* yaitu teori yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan *dividend payout ratio* yang tinggi (Brigham dan Houston, 2001). Apabila perusahaan memiliki *dividend payout ratio* yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan sebaliknya apabila *dividend payout ratio* yang rendah maka nilai perusahaan yang rendah. Teori ini menyatakan bahwa dividen memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gain*. Investor lebih menyukai dividen yang pasti jumlah nominalnya daripada mengharapkan *capital gain* yang belum pasti dimasa yang akan datang (Hardiatmo, 2012).

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* terhadap *dividend payout ratio*. Informasi ini penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan membagikan dividen serta untuk mengetahui seberapa besar *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dividend payout ratio* digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan serta penentuan *dividend payout ratio* digunakan investor sebagai motivasi dalam menanamkan dananya diperusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul **ANALISIS CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *cash ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
2. Bagaimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
3. Bagaimana *growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
4. Bagaimana *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*

3. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap *dividend payout ratio*
4. Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth* terhadap *dividend payout ratio*

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan *dividend payout ratio*.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi objek atau perusahaan yang diteliti yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan dan sebagai bahan informasi tentang *dividend payout ratio*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bukti empiris atas penelitian yang dilakukan dan untuk memperdalam pengetahuan tentang *dividend payout ratio*.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

